

**PENGARUH PENYULUHAN PENGOMPOSAN SAMPAH RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
(Studi Sosiologi Lingkungan pada Ibu Rumah Tangga RT 03 Jayaloka)**

(Skripsi)

Oleh

**NOVITA SARI
NPM 1716011029**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

PENGARUH PENYULUHAN PENGOMPOSAN SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Sosiologi Lingkungan pada Ibu Rumah Tangga RT 03 Jayaloka)

Oleh

Novita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat RT 03 Jayaloka. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga berjumlah 57 orang. Teknik analisis data yang digunakan berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon sign rank test* dengan menggunakan *software statistical package for the social science 22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan berpengaruh positif dengan persentase mencapai 59.7%. Penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap perilaku berpengaruh positif dengan persentase mencapai 10.5%. Rekomendasi pada penelitian ini diharapkan dapat lebih menarik perhatian dari seluruh elemen masyarakat seperti melakukan kegiatan penyuluhan secara berkala sehingga perubahan perilaku dapat terjadi secara signifikan.

Kata kunci: Pengetahuan, Penyuluhan Pengomposan Sampah Rumah Tangga, Perilaku.

ABSTRACT

THE EFFECT OF HOUSEHOLD WASTE COMPOSTING ON PEOPLE'S KNOWLEDGE AND BEHAVIOR (Environmental Sociology Study on Housewives RT 03 Jayaloka)

By

Novita Sari

This study aims to determine the effect of household composting counseling on the knowledge and behavior of the people of RT 03 Jayaloka. The research method used was a pre-experimental design with a one group pretest posttest design approach. The sample in this study were 57 housewives. Data analysis techniques used in the form of observation, questionnaires, and documentation. The data analysis used was the Wilcoxon sign rank test using statistical package for the social science 22 software. The results showed that household composting education had a positive effect on knowledge with a percentage reaching 59.7%. Counseling on household waste composting has a positive effect on behavior with a percentage reaching 10.5%. The recommendations in this study are expected to attract more attention from all elements of society, such as conducting counseling activities on a regular basis so that significant changes in behavior can occur.

Keywords: *Knowledge, Education on Household Waste Composting, Behavior*

**PENGARUH PENYULUHAN PENGOMPOSAN SAMPAH RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
(Studi Sosiologi Lingkungan pada Ibu Rumah Tangga RT 03 Jaya Loka)**

Oleh

NOVITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENYULUHAN PENGOMPOSAN
SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP
PENGETAHUAN DAN PERILAKU
MASYARAKAT (Studi Sosiologi Lingkungan
pada Ibu Rumah Tangga RT 03 Jaya Loka)**

Nama : **Novita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011029**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP 19760623 199802 2 001

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



Penguji Utama : **Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Februari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023



Novita Sari
NPM 1716011029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 13 November 2000. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Bastari dan Ibu Lismawati, sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Tebing Tinggi dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 5 Tebing Tinggi dan Lulus pada 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tebing Tinggi dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, selama kuliah penulis aktif dalam organisasi kampus, yaitu Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI), Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM U KBM UNILA) dan Forum Perempuan Barisan Srikandi Lampung (FPBSL). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Mekar Jaya, selanjutnya pada tahun yang sama penulis menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Empat Lawang.

MOTTO

“Grow though everything you go though”

(Gregoria Mariska)

“Tidak peduli siapa kamu, tapi cobalah buat dunia menjadi lebih baik”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan hamdallah sebagai rasa syukur yang diberikan oleh Allah Subhanahu wata'ala, karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua yang telah membesarkan, mendidik dengan ikhlas, serta memberikan dukungan secara moril dan material. Terima kasih atas semua doa yang tiada hentinya diberikan untukku dan menjadi pembimbing dalam hidupku.
2. Kakak tersayang yang telah memberikan dukungan secara moril dan material.
3. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu tanpa pamrih.
4. Segenap orang-orang yang telah membantu penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Pengomposan Sampah Rumah Tangga Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat (Studi Sosiologi Lingkungan pada Ibu Rumah Tangga RT 03 Kelurahan Jaya Loka)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Tulisan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, doa serta dorongan semangat dari semua pihak. Untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan suri tauladan.
2. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
4. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan, nasihat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si., selaku penguji skripsi yang telah membantu dan memberikan masukan serta nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
7. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
8. Staff jurusan, fakultas dan universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan kebutuhan administrasi.

9. Kedua orang tua penulis, bapak dan ibu tercinta Bapak Bastari dan Ibu Lismawati yang merupakan inspirasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudari penulis, Kak Febri Yanto (Alm), Kak Feri Yanto, Kak Feri Sugiyanto, Cak Desi Riani, Adik Feni Agustini dan Keponakan penulis Feria Andini dan Nayla Hazifah. Terima kasih atas segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kim Jun Myeon, Do Kyungsoo, Oh Sehun, Byun Baekhyun, Kim Jongin, Kim Jongdae, Zhang Yixing, Park Chanyeol, dan Kim Minseok sebagai member EXO yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi serta dukungan melalui karya-karya yang luar biasa.
12. Momota, Ginting, dan Gregoria sebagai atlet badminton yang telah memberikan hiburan melalui tontonan dalam setiap pertandingan yang diikuti.
13. Teman-teman Sosiologi 2017, Habibah, Annisa, dan Fadillah yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan dalam menjalankan perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Aku, Novita Sari, Terima kasih, Kamu hebat.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bias berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Sekali lagi terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023
Penulis

Novita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Penyuluhan	5
B. Tinjauan Tentang Pengomposan.....	7
C. Tinjauan Tentang Sampah Rumah Tangga.....	9
D. Tinjauan Tentang Pengetahuan.....	12
E. Tinjauan Tentang Perilaku Masyarakat	14
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Kerangka Pikir	16
H. Hipotesis	18
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	19
B. Tipe Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Definisi Operasional Variabel	21
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Pengujian Instrumen.....	25
G. Metode Pengelolaan Data	27
H. Analisis Data.....	28

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. RT 03 Jaya Loka	29
B. Kependudukan	30

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penyuluhan Pengomposan Sampah Rumah Tangga.....	33
B. Karakteristik Responden.....	36
C. Deskripsi Jawaban Responden	38
D. Pembahasan	58

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Karakteristik Sampah Rumah Tangga	10
2.2. Penelitian Terdahulu	15
3.1. Definisi Operasional.....	22
3.2. Rekapitulasi Uji Validitas	25
3.3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas	26
4.1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	30
4.2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
4.3. Distribusi Penduduk Kelurahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
5.1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pengomposan Sampah Rumah Tangga RT 03 Jayaloka	36
5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	37
5.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	37
5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mata Pencaharian.....	38
5.5. Analisis jawaban responden tentang pengetahuan bahwa sampah rumah tangga dapat diolah menjadi kompos.....	39
5.6. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Jenis Sampah Organik dan anorganik.....	40
5.7. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Cara Melakukan Pengomposan Sampah Rumah Tangga.....	41
5.8. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Manfaat Pengomposan Sampah Rumah Tangga	42
5.9. Analisis jawaban responden tentang pengetahuan bahwa sampah rumah tangga dapat diolah menjadi kompos.....	43
5.10. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Jenis Sampah Organik dan anorganik	44
5.11. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Cara Melakukan Pengomposan Sampah Rumah Tangga	45
5.12. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Manfaat Pengomposan Sampah Rumah Tangga.....	46
5.13. Analisis jawaban responden tentang pengetahuan bahwa sampah rumah tangga dapat diolah menjadi kompos	47
5.14. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Jenis Sampah Organik dan anorganik.....	48
5.15. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Cara Melakukan Pengomposan Sampah Rumah Tangga	48

5.16. Analisis Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Manfaat Pengomposan Sampah Rumah Tangga.....	49
5.17. Analisis Jawaban Responden Tentang Perilaku Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik	50
5.18. Analisis Jawaban Responden Tentang Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga pada Tempatnya	51
5.19. Analisis Jawaban Responden Tentang Melakukan pengomposan sampah Rumah Tangga.....	52
5.20. Analisis Jawaban Responden Tentang Perilaku Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik	52
5.21. Analisis Jawaban Responden Tentang Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga pada Tempatnya	53
5.22. Analisis Jawaban Responden Tentang Melakukan pengomposan sampah Rumah Tangga	54
5.23. Analisis Jawaban Responden Tentang Perilaku Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik	55
5.24. Analisis Jawaban Responden Tentang Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga pada Tempatnya	56
5.25. Analisis Jawaban Responden Tentang Melakukan pengomposan sampah Rumah Tangga	57
5.26. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pengomposan Sampah Rumah Tangga.....	59
5.27. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Tentang Pengomposan sampah Rumah Tangga.....	61
5.28. Distribusi Pendidikan dan Pengetahuan Responden	62
5.29. Distribusi Pendidikan dan Perilaku Responden	63
5.30. Distribusi Pekerjaan dan Pengetahuan Responden	64
5.31. Distribusi Pekerjaan dan Perilaku Responden	65
5.32. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan	66
5.33. Hasil Uji Wilcoxon Perilaku	67
5.34. Hasil Uji Wilcoxon Perilaku Setelah 13 Bulan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	18
5.1.Membakar Sampah di Lahan Kosong.....	60
5.2.Sebelum Penyuluhan.....	72
5.3.Sesudah Penyuluhan.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner.....	81
2. Jawaban Responden	82
3. t Tabel.....	93
4. Surat Izin Riset.....	95
5. Dokumentasi.....	97

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk mencapai 270.203.917 jiwa hal ini berbanding lurus dengan produksi sampah yang terus meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021, jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 23.6 juta ton per tahun. Disebutkan bahwa sebanyak 38.17% sampah di Indonesia masih tidak dikelola dengan baik artinya, dengan jumlah 23.6 juta ton sampah yang diproduksi, sekitar 9.4 juta ton per tahun mengotori ekosistem dan lingkungan. Dalam laporan tersebut diketahui jenis sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik 27.5%, sampah plastik 16.1%, sampah kertas 12.2%, sampah kayu 12.4%, sampah logam 7%, sampah kain 6.7%, sampah kaca 6.6%, sampah karet 3.6% sedangkan bahan lainnya 8%.

Pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi menjadi pendorong meningkatnya jumlah sampah. Sampah yang tidak ditangani dengan tepat dan cepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah kesehatan, pencemaran lingkungan, dan sosial-ekonomi (Saribanon, 2007). Meningkatnya jumlah sampah menyebabkan kebutuhan lahan pembuangan semakin luas, kondisi ini akan menyebabkan masalah dikarenakan jumlah lahan kosong yang tersedia semakin sedikit, selain itu meningkatnya jumlah sampah menjadi masalah yang serius dalam lingkungan hidup karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, dimana setiap orang tidak dapat terlepas dari permasalahan sampah sebagai pihak yang menghasilkan sampah.

Menurut Chaerul *et al.* (2007) permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia yaitu mengenai pengelolaan sampah, diantaranya kurangnya dasar hukum yang tegas dan tempat pembuangan sampah yang tepat. Sedangkan menurut Kardono (2007) permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia dapat dilihat dari beberapa faktor seperti; (a) tingginya jumlah produksi sampah, (b) tingkat pengelolaan sampah yang masih rendah, (c) jumlah tempat pembuangan akhir yang terbatas, (d) institusi pengelolaan sampah dan, (e) biaya pengelolaan sampah yang sangat mahal.

Penelitian ini memfokuskan pada RT 03 Jayaloka, dimana sejauh ini peran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari budaya perilaku hidup bersih yang belum terbentuk. Masyarakat masih membuang sampah rumah tangga sembarangan tanpa adanya pemilahan terlebih dahulu misalnya membuang sampah ke lahan kosong, sungai, maupun membakar sampah dipekarangan rumah. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan masyarakat terkait pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang baik, fasilitas tempat pembuangan sampah yang masih kurang memadai serta sarana pengelolaan sampah seperti bank sampah tidak berjalan dengan baik, dan armada pengangkut sampah yang tidak memadai sehingga menghambat proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir yang mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah disebutkan bahwa permasalahan sampah disebabkan oleh banyak hal, maka dari itu pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan pembaruan dengan menginovasi cara pengelolaannya dimulai dari sumbernya. seperti mengelola sampah dengan menggunakan konsep 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang). Mengaplikasikan konsep 3R tersebut sebenarnya mudah akan tetapi dibutuhkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri (Puspitawati, 2012). Selain itu pola pikir masyarakat mengenai paradigma pengelolaan sampah yang dilakukan selama ini harus diubah

dari yang beranggapan bahwa sampah sebagai bahan yang tidak terpakai menjadi sampah sebagai barang yang memiliki nilai guna, bagi pelaku pengelolaannya.

Sampah rumah tangga yang dihasilkan di RT 03 Jayaloka yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berupa sampah dapur seperti sisa-sisa sayuran, makanan, buah-buahan dan daun-daunan langsung dibuang begitu saja tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu. Tindakan membuang sampah yang dilakukan masyarakat tersebut, diperkirakan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga, sampah tersebut sebenarnya dapat dikurangi dan dikendalikan, salah satunya dengan melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi kerajinan (Damanhuri, 2006). Menurut Artiningsih (2008) Permasalahan sampah merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dan komitmen bersama dalam melakukan perubahan sikap, perilaku, dan etika yang berbudaya lingkungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan tentang pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah, melalui pemberian edukasi berupa penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga, sebagai contoh nyata yang diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan masyarakat tentang sampah?
2. Bagaimana pengaruh penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah
2. Mengetahui pengaruh penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Pengomposan Sampah Rumah Tangga terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat” diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sosial khususnya sosiologi lingkungan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan pengaruh penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Penyuluhan

Penyuluhan sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai ilmu penyuluhan dapat menjelaskan secara ilmiah perubahan perilaku manusia dengan menggunakan pendekatan pendidikan, komunikasi yang sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat. Sebagai tindakan praktis penyuluhan sebagai upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Sugiyanto, *et al.*, 2018).

Menurut Ban (dalam Febriyanti, *et al.*, 2020) penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar tujuannya untuk membantu masyarakat dalam membentuk pendapat dan pengambilan keputusan dengan baik. Menurut Permensos Nomor 10 Tahun 2014 (dalam Sugiyanto, *et al.*, 2018) menyatakan bahwa penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi baik dilakukan secara lisan, tulisan, maupun peragaan untuk memberikan pemahaman yang sama, pengetahuan, dan kemauan dalam meningkatkan partisipasi secara aktif untuk membangun kesejahteraan sosial.

Penyuluhan adalah upaya yang dilakukan dalam membentuk perubahan pengetahuan dan perilaku melalui penyebaran informasi dan pemberian edukasi yang dilakukan baik secara tertulis ataupun tatap muka, dengan harapan dapat memberikan pemahaman sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Perubahan perilaku dilakukan dengan berbagai macam strategi, diawali dengan perubahan pengetahuan dan sikap. Perubahan pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan melalui komunikasi dua arah dimana penyuluh memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan *feedback* dari materi yang telah diberikan. Diskusi interaktif ini diharapkan dapat menjadi pemicu terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan. Keberhasilan dalam penyuluhan tidak ditentukan oleh materi yang disampaikan melainkan adanya hubungan timbal balik antara penyuluh dan peserta. Indikator keberhasilan penyuluhan dapat diukur secara cepat dengan adanya kesamaan pemahaman dari yang disampaikan oleh penyuluh dan diterima oleh peserta (Effendy dalam Nurmala, *et al.*, 2018).

Menurut Machfoedz & Suryani (2007) adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar penyuluhan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal masalah, masyarakat, dan wilayah

Hal yang penting dalam kegiatan penyuluhan adalah mengumpulkan data atau keterangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan tindakan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, selain itu karakteristik penduduk seperti tingkat pendidikan, jumlah penduduk, pekerjaan, dan partisipasi masyarakat.

2. Menentukan prioritas

Prioritas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

3. Menentukan tujuan

Tujuan penyuluhan dalam penelitian ini yaitu jangka panjang adalah terciptanya kebersihan lingkungan, tujuan jangka menengah adalah terbentuknya perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri, dan tujuan jangka pendeknya adalah masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

4. Menentukan sasaran penyuluhan
Sasaran penyuluhan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di RT 03 Jayaloka.
5. Menentukan isi penyuluhan
Adapun isi penyuluhan dalam penelitian ini yaitu tentang pengomposan sampah rumah tangga.
6. Menentukan metode penyuluhan
Metode yang digunakan dapat berupa penyuluhan lisan atau tertulis. Apabila tujuannya untuk mengembangkan sikap positif maka metode yang cocok untuk digunakan dalam penyuluhan adalah secara visual. Sedangkan untuk tujuan keterampilan maka penyuluhan dilakukan dengan cara keterlibatan.
7. Menentukan media penyuluhan
Penggunaan media dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian pesan. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah *power point* dan praktik langsung pembuatan kompos.
8. Membuat jadwal pelaksanaan
Jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam penelitian ini ditetapkan pada tanggal 9 dan 10 Juli 2021.

B. Tinjauan Tentang Pengomposan

Pengomposan merupakan salah satu proses pengelolaan sampah melalui penguraian sampah organik dengan bantuan mikroorganisme. Menurut Susanto (dalam Nisa & Anggraini, 2016) pengomposan merupakan proses pengelolaan limbah padat organik menjadi kompos, pengomposan dapat menggunakan dua metode yaitu aerobik dimana pengomposan dilakukan secara terbuka dengan menggunakan oksigen, sedangkan anaerob yaitu pengomposan yang dilakukan dengan kondisi tertutup atau kedap udara tanpa oksigen.

Menurut Faatih (2012) pengomposan merupakan salah satu proses pengelolaan limbah organik menjadi material baru. Kompos pada umumnya terbuat dari sampah organik yang berasal dari dedaunan dan kotoran hewan, yang sengaja ditambahkan agar terjadi keseimbangan unsur nitrogen dan karbon sehingga dapat mempercepat proses pembusukan dan menghasilkan rasio C/N yang ideal. Selama proses pengomposan, sejumlah jasad hidup seperti bakteri dan jamur berperan aktif dalam penguraian bahan organik kompleks menjadi lebih sederhana (Unus dalam Sulistyorini, 2015). Untuk mempercepat perkembangbiakan mikroba dalam pembuatan kompos dapat menggunakan bantuan *Microorganisms 4* (EM4). sehingga dapat disimpulkan bahwa pengomposan adalah suatu proses pengelolaan sampah organik melalui bantuan mikroorganisme, terdapat dua cara yang dilakukan dalam pengomposan sampah rumah tangga yaitu secara terbuka dengan menggunakan oksigen dan secara tertutup tanpa bantuan oksigen.

Menurut Mardwita, *et al.* (2019) dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos adapun alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Alat yang digunakan dalam pembuatan kompos yaitu sebagai berikut:
 1. Komposter sederhana yang terbuat dari tong atau ember plastik yang dilengkapi dengan saringan
 2. Botol spray (semprotan)
- b. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kompos yaitu sebagai berikut:
 1. Sampah organik yang berasal dari limbah rumah tangga atau sampah dapur seperti sisa sayuran dan buah-buahan.
 2. Bioaktivator EM4 yang telah diencerkan dan dimasukkan ke dalam botol spray.

Proses pembuatan kompos padat dan cair dari sampah organik yang berasal dari limbah rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Sampah sayur atau buah dipotong kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam komposter
2. Sampah yang ada di dalam komposter kemudian disemprotkan secara merata menggunakan aktivator EM4 yang telah diencerkan.
3. Komposter kemudian ditutup dengan rapat

4. Penyemprotan menggunakan aktivator EM4 dilakukan kembali jika memasukkan sampah baru.
5. Setelah komposter penuh maka diamkan selama kurang lebih 7 hingga 12 hari.
6. Setelah 12 hari sampah yang telah berwarna hitam dikeluarkan dan dikeringkan, sampah ini dapat digunakan sebagai pupuk kompos padat. Air lindi yang dihasilkan dari proses pengomposan dikeluarkan dengan membuka kran komposter. Air lindi tersebut dapat digunakan sebagai pupuk kompos cair atau juga digunakan sebagai biang aktivator dengan menambahkan EM4.

C. Tinjauan Tentang Sampah Rumah Tangga

Menurut *World Health Organization* (dalam Chandra, 2006) sampah merupakan suatu bahan yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, maupun sesuatu yang dibuang dan berasal dari sisa kegiatan manusia yang tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang dan bersumber dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis yang berbentuk cair, padat, dan gas (Hartono, 2008). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pengertian “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dan sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik” .

Menurut Suwahyono (2014) Aktivitas dalam rumah tangga dapat menghasilkan limbah rumah tangga. Setiap rumah tangga menghasilkan sampah rata-rata 2 – 3 kg per hari. Sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dibagi menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan anorganik. Menurut Ratya (2017) sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai dalam waktu yang relatif singkat, yang tergolong sampah organik adalah sampah sayuran, sisa makanan, dan dedaunan. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai,

yang tergolong sampah anorganik yaitu plastik, kain, karet, kaca, kertas, aluminium, dan lainnya. Adapun karakteristik sampah rumah tangga yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1. Karakteristik Sampah Rumah Tangga

Bahan	Karakter bahan pada lingkungan
Tulang	Sangat lambat dekomposisinya, dan dapat menarik datangnya sumber hama penyakit.
Kotoran hewan piaraan	Mengandung bibit penyakit yang berbahaya bagi manusia dan juga mengeluarkan senyawa kimia yang mudah menguap.
Arang/brikets	Biasanya mengandung senyawa belerang dan senyawa lain yang bersifat toksik.
Sisa makanan	Lambat komposisinya dan menarik datangnya binatang seperti tikus, kucing dan anjing.
Produk olahan susu (mentega, keju, mayones, yogurt, susu, krim salad)	Membutuhkan waktu lama untuk terdekomposisi, mengeluarkan bau tak sedap, dan menarik datangnya sumber hama penyakit.
Minyak, lemak, dan makanan berlemak	Sangat lambat terdekomposisi, mudah busuk, dan memiliki bau yang tak sedap, dapat mengundang hama penyakit.
Sisa-sisa ikan	Dapat mengundang hama penyakit, berbau busuk dalam proses dekomposisi.
Daging	Dapat mengundang hama penyakit, berbau busuk dalam proses dekomposisi.
Kertas/berwarna	Mengandung tinta yang dapat mengeluarkan bahan beracun
Selai kacang	Dapat mengandung hama penyakit, lambat terdekomposisi.
Lumpur got	Membutuhkan penanganan sendiri, perlu ruang terbuka untuk membunuh sumber bibit penyakit, dan banyak mengandung logam berat.

Sumber: Ratya (2017)

Perempuan memiliki banyak aktivitas di dapur setiap harinya dan menghasilkan sampah dapur terutama sampah organik, selain itu perempuan memiliki peran yang besar terhadap pengelolaan sampah dimana perempuan berperan langsung dalam penanganan sampah mulai dari membersihkan, mengumpulkan, maupun membuang sampah baik dilakukan sendiri sebagai ibu rumah tangga maupun oleh anak perempuan (Muta'ali, 2003).

Menurut Hadisuwito (2012) upaya pengelolaan sampah secara desentralisasi memang beragam, dari teknik sederhana hingga penggunaan teknologi tepat guna. Adapun alternatif pengelolaan sampah yang dapat dilakukan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penumpukan

Metode ini tidak memusnahkan sampah secara langsung, tetapi membiarkan sampah membusuk menjadi bahan organik. Keuntungan metode ini yaitu murah dan sederhana namun memiliki resiko sebagai sumber penyakit dan pencemaran lingkungan.

2. Pembakaran

Pembakaran merupakan metode yang paling sering dilakukan oleh masyarakat. Hanya saja cara ini sebaiknya dilakukan untuk sampah yang dapat terbakar habis dan dilakukan ditempat yang lokasinya jauh dari pemukiman. Pembakaran sampah dapat menghasilkan dioksin yaitu ratusan jenis senyawa kimia berbahaya seperti CCD (*chlorinated dibenzo p-dioxin*), CDF (*chlorinated dibenzo furan*), ataupun PCB (*Polychlorinated biphenyl*).

3. *Sanitary Landfill*

Metode ini khusus digunakan sebagai tempat pembuangan akhir ketika lahan yang telah disediakan telah penuh terisi sampah. Caranya buat cekungan baru untuk mengubur sampah yang di atasnya ditutupi tanah.

4. Pengomposan

Pengomposan merupakan langkah sederhana yang tidak menimbulkan efek samping bagi lingkungan, tetapi dapat memberikan nilai tambah bagi sampah khususnya sampah organik.

Manfaat pengelolaan sampah rumah tangga yaitu dapat meminimalisir kerusakan lingkungan hidup. Salah satunya yaitu memanfaatkan sampah rumah tangga organik atau sampah dapur menjadi pupuk kompos. Manfaat pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat dari tiga aspek (Amsia, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Ekonomi

Pengelolaan sampah rumah tangga dapat menimbulkan manfaat ekonomi bagi masyarakat, sampah organik atau sampah dapur dapat dijadikan pupuk kompos

sehingga memiliki nilai ekonomis, selain itu kompos juga dapat dijadikan sebagai media tanam sayur dan bunga di pekarangan rumah sehingga dapat menghemat pembelian pupuk kimia.

2. Manfaat Ekologi

Manfaat ekologi yang diperoleh masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah kondisi lingkungan hidup yang dan terbebas dari bau busuk yang ditimbulkan oleh sampah organik maupun sampah anorganik, selain itu dapat mengurangi munculnya penyakit yang disebabkan oleh timbunan sampah.

Kesadaran masyarakat RT 03 Jayaloka dalam mengelola dan memanfaatkan sampah rumah tangga masih tergolong rendah, masyarakat masih banyak mengelola sampah menggunakan cara tradisional yaitu dengan membakar sampah, membuang sampah ke sungai maupun ke lahan kosong. Masyarakat terbiasa melakukan tindakan yang dirasa mudah untuk dilakukan, lahan kosong yang kotor dan terdapat sampah di sana, dapat membuat masyarakat yakin bahwa membuang sampah diperbolehkan di tempat tersebut. Hal tersebut sebenarnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah, selain itu fasilitas pengelolaan sampah dan tokoh masyarakat yang menjadi contoh dalam melakukan pengelolaan sampah belum ada.

D. Tinjauan Tentang Pengetahuan

Menurut Syam (2016) pengetahuan merupakan hasil tahu dan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, sehingga pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka pengetahuan seseorang akan semakin luas. Akan tetapi bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula. Sebab pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, melainkan dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Pengetahuan masyarakat adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga seperti pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, secara garis besar tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam yaitu:

1. Mengetahui (*know*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, seperti mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh materi yang dipelajari atau rangsang yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan dalam menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan berkaitan satu dengan yang lainnya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Suatu kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses pembelajaran baik berasal dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengetahuan terhadap suatu objek dapat mempengaruhi perilaku seseorang di kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita temui orang yang membuang sampah sembarangan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan.

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Jayaloka masih tergolong rendah hal ini dikarenakan kurangnya edukasi atau sosialisasi dari aparat kelurahan maupun dinas lingkungan hidup, selain itu juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga

E. Tinjauan Tentang Perilaku Masyarakat

Perilaku merupakan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya dalam bentuk pengetahuan, sikap ataupun tindakan. Perilaku dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan tersebut. Respon dapat terbentuk secara langsung yaitu terjadi dalam diri manusia dan secara tidak langsung yakni dari orang lain (Triwibowo & Pusphandani, 2015). Perilaku dapat menggambarkan kecenderungan seseorang dalam bertindak, berbuat, ataupun melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku membuang sampah rumah tangga pada tempatnya merupakan suatu tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, namun seringkali hal tersebut tidak didukung oleh keadaan lingkungannya, yang disebabkan oleh kurangnya sarana tempat pembuangan sampah, kurangnya perhatian pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang memiliki nilai, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah.

Menurut Green (dalam Notoadmodjo, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor yang mendasari perilaku seseorang. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan faktor pemungkin yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung perubahan perilaku dan lingkungan.

Faktor pendukung mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung perubahan perilaku.

- c. Faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan penguat terhadap timbulnya sikap untuk melakukan sesuatu atau perilaku. Faktor penguat mencakup contoh dan teladan dari tokoh masyarakat, aparatur kelurahan dan petugas kebersihan.

Perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh dua determinan perilaku yaitu Pertama, determinan internal atau sifat bawaan seperti tingkat kecerdasan, tingkat emosional dan yang kedua, determinan eksternal atau faktor dari luar seperti lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Selain itu perilaku juga dapat dipengaruhi oleh motivasi, sikap dan pengetahuan yang diperoleh. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 Jayaloka masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang beragam misalnya dengan cara membakar sampah, membuang sampah ke lahan kosong ataupun ke sungai. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga, selain itu kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat proses pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi tentang penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Sigid Sudaryanto (2008)	Pengaruh Penyuluhan Pengelolaan Sampah Mandiri Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun 2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan cara pengelolaannya sehingga hal ini dapat meningkatkan sikap dan menumbuhkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

2	Ifa Nur Afiani (2010)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 13 Serangan Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan.
3	Rasida, et al. (2021)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang sampah rumah tangga di Desa Pulau Lawas memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat.

Sumber: Diolah peneliti tahun 2021

G. Kerangka Pikir

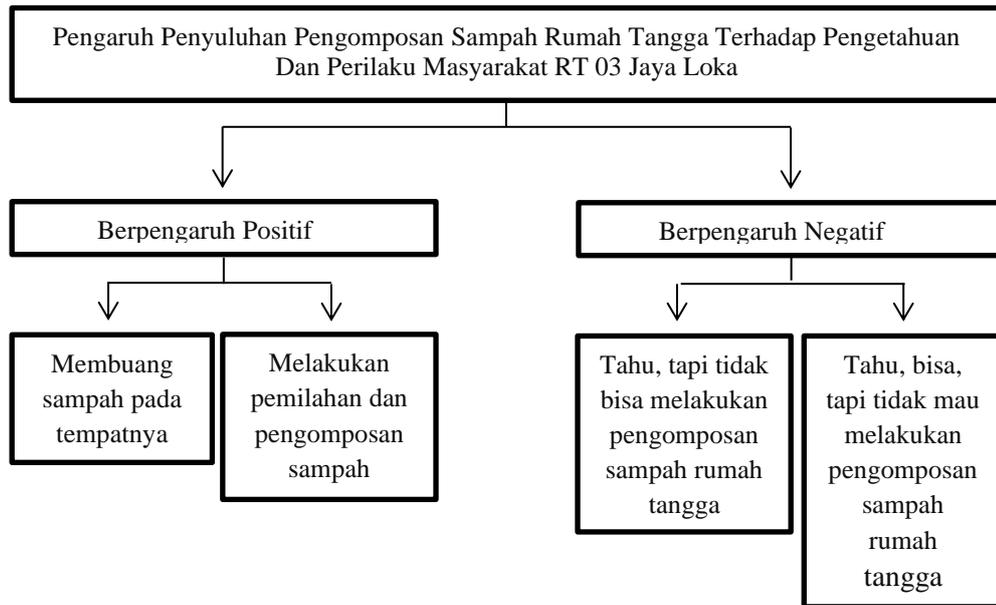
Masalah sampah merupakan hal yang serius dalam lingkungan hidup, dimana hal ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam pengelolaan masalah sampah perlu adanya partisipasi aktif masyarakat, dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan interaksi sosial. Menurut Simmel interaksi dilakukan secara sadar dan melalui proses berpikir untuk kepentingan lebih jauh, kepentingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membentuk perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan tipenya interaksi dapat dibedakan sebagai berikut: (a) Interaksi yang terjadi antar individu dengan individu, (b) Interaksi yang terjadi antar individu dengan kelompok, (c) interaksi yang terjadi antara kelompok dan individu (Arisandi, 2015). Dalam teori ekologi budaya yang diperkenalkan oleh Steward (dalam Susilo, 2012) lingkungan dan budaya tidak dapat terpisah, hal tersebut merupakan hasil campuran yang berproses melalui dialektika, dimana proses ekologi memiliki hubungan timbal balik, budaya dan lingkungan bukanlah objek yang berdiri sendiri kedua hal tersebut memiliki pengaruh dan peran yang besar. Lingkungan memiliki pengaruh atas budaya dan perilaku manusia, akan tetapi

dalam waktu yang bersamaan manusia juga mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan.

Perilaku sangat berpengaruh terhadap lingkungan, sebaliknya dampak lingkungan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Hubungan ini adalah dasar dalam pengkondisian operan (*operant conditioning*) atau proses belajar melalui perilaku diubah oleh konsekuensinya (Baldwin & Baldwin dalam Ritzer, 2014). Oleh karena itu, perubahan perilaku masyarakat dalam penelitian ini menggunakan Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Teori ini menjelaskan bahwa pengaruh perubahan perilaku yang terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran atau *stimulus*. Adapun unsur-unsur model yang terdapat dalam teori ini adalah :

1. Pesan (*Stimulus*) merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, pesan tersebut dapat berupa tanda dan lambang.
2. Komunikan (*Organisme*) merupakan keadaan komunikan saat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang telah disampaikan diterima sebagai informasi, dan komunikasi akan memperhatikan informasi yang telah disampaikan. Perhatian yang dimaksud adalah komunikan memperhatikan setiap pesan yang telah disampaikan melalui tanda dan lambang, selanjutnya komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang telah disampaikan oleh komunikator.
3. Efek (*Response*) merupakan dampak dari komunikasi. Efek yang ditimbulkan dari komunikasi tersebut adalah perubahan sikap afektif, kognitif, dan konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi, sehingga setiap informasi yang disampaikan menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan (Effendy, 2009).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berupa penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga mungkin dapat berpengaruh positif ataupun tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat. kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat RT 03 Jayaloka.
2. Pemberian penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku masyarakat RT 03 Jayaloka.

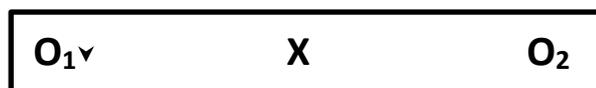
III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 03 Jayaloka Kelurahan Jayaloka Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Dengan berbagai alasan sebagai berikut: Dipilihnya RT 03 Jayaloka sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang memenuhi kebutuhan penelitian diantaranya RT 03 Jayaloka belum pernah diadakan penelitian sejenis dengan penelitian ini dan belum terciptanya sistem pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik.

B. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan pendekatan *One-Group Pretest – Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat RT 03 Jayaloka



Keterangan:

O_1 : Nilai pengetahuan dan perilaku masyarakat RT 03 Jayaloka terhadap pengomposan sampah rumah tangga sebelum diberikan penyuluhan.

O_2 : Nilai pengetahuan dan perilaku masyarakat RT 03 Jayaloka terhadap pengomposan sampah rumah tangga setelah diberikan penyuluhan.

X : Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian pesan dan praktek langsung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Prasetyo & Jannah (2005) mendefinisikan populasi sebagai wilayah keseluruhan maupun gejala satuan yang diteliti, terdapat tiga kriteria dalam membuat batasan pada populasi yaitu isi, cakupan, dan waktu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di RT 03 Jayaloka yang berjumlah 132 Orang.

2. Sampel

Sugiyono (2014) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dimana pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Anggota populasi diberi nama dan nomor pada kertas, kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam sebuah kaleng kecil
- b. Kaleng tersebut dikocok
- c. Keluarkan gulungan kertas
- d. Gulungan kertas yang dikeluarkan dari kaleng dijadikan sebagai sampel (Sudaryanto, 2008).

Besaran sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014)

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

N : Jumlah Populasi

S : Jumlah Sampel

λ^2 : Derajat Kepercayaan = 1

d : Tingkat Kesalahan (0,05)

P = Q: Proporsi (0,5)

$$S = \frac{1^2 \cdot 132 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (132 - 1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{132 \cdot 0,25}{0,3275 + 0,25}$$

$$S = \frac{33}{0,5775}$$

$$S = 57,143$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 57 orang.

D. Definisi Operasional

Nurdin & Hartati (2019) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional variabel yang digunakan yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas biasanya ditulis dengan menggunakan simbol X, dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu metode penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat biasanya ditulis menggunakan simbol Y, dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diamati terdapat dua variabel yaitu: tingkat pengetahuan (Y1) dan perilaku masyarakat (Y2).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Konseptual Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Penyuluhan (X)	Penyuluhan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam membentuk perubahan perilaku masyarakat melalui penyebaran informasi dan edukasi yang dilakukan secara tertulis maupun tatap muka, dengan harapan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik.	Penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga pada penelitian ini yaitu pemberian materi dengan menggunakan bantuan <i>power point</i> dan praktik pembuatan kompos.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi sampah rumah tangga 2. Jenis-jenis sampah rumah tangga 3. Definisi pengomposan sampah rumah tangga 4. Metode pengomposan sampah rumah tangga 5. Tahapan pengomposan sampah rumah tangga 6. Proses pembuatan kompos 7. Manfaat pengomposan 	Nominal
Pengetahuan (Y1)	Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang mengenai suatu objek tertentu melalui panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan didapatkan melalui proses pembelajaran secara ilmiah maupun berasal dari kehidupan sehari-hari.	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang pengomposan sampah rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi pengomposan sampah rumah tangga 2. Jenis sampah yang dapat digunakan untuk pengomposan sampah rumah tangga 3. Cara melakukan pengomposan 4. Manfaat dilakukannya pengomposan sampah rumah tangga 	Ordinal
Perilaku (Y2)	Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya baik dalam bentuk pengetahuan, sikap ataupun tindakan.	Aktivitas yang dilakukan oleh responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang sampah sembarangan 2. Membakar sampah 3. Membuang sampah ke TPS 4. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik 5. Melakukan pengomposan 	Ordinal

Sumber: Diolah peneliti tahun 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data memiliki peran penting dalam suatu penelitian, dimana dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat maka data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan (Sudaryanto, 2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kejadian yang ada di lapangan.
2. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti untuk disebarkan kepada responden guna mendapatkan respon pada setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Adapun langkah-langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan Tujuan

Tujuan digunakannya kuesioner dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT 03 Jayaloka.

- b. Merumuskan Konsep

- 1) Pengetahuan tentang sampah adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden terkait dengan sampah seperti jenis sampah, sumber sampah, cara pengomposan sampah rumah tangga.
- 2) Perilaku adalah pengelolaan sampah yang dilakukan secara mandiri seperti pemilahan sampah organik dan anorganik maupun pengomposan sampah rumah tangga.

- c. Menyusun Skor

- 1) Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat pertanyaan dengan menggunakan skala guttman sebagai tolak ukur pengetahuan, setiap pertanyaan dengan jawaban ya akan mendapatkan skor (2), sedangkan pertanyaan dengan jawaban tidak mendapatkan skor (1). Teknik yang digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan

yaitu dengan cara menjumlahkan setiap alternatif jawaban, kemudian dibagi dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100%. Persentase pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$p = \frac{x}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = Persentase

x = Jumlah jawaban ya

n = Jumlah soal

Total skor dikategorikan menjadi: a) Kurang Baik, jika jawaban ya <70%, b) Cukup Baik, jika jawaban ya 70 – 80%, dan c) Baik, bila jawaban ya >80%.

- 2) Kuesioner yang terdiri dari tiga pertanyaan dengan menggunakan skala guttman sebagai tolak ukur perilaku, setiap pertanyaan dengan jawaban ya mendapatkan skor (2), sedangkan pertanyaan dengan jawaban tidak mendapatkan skor (1). Teknik yang digunakan dalam hal ini adalah dengan menjumlahkan setiap alternatif jawaban, kemudian dibagi dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100%. Persentase pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$p = \frac{x}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = Persentase

x = Jumlah jawaban ya

n = Jumlah soal

Total skor dikategorikan menjadi: a) Kurang Baik, jika jawaban ya <60%, b) Cukup Baik, jika jawaban ya 60 – 70%, dan c) Baik, bila jawaban ya >70%. Selanjutnya daftar pertanyaan tersebut diberikan secara langsung oleh peneliti pada saat *pretest* dan *posttest*.

3. Dokumentasi yaitu analisa yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dapat berbentuk tulisan, gambar, laporan kependudukan, ataupun data kelurahan terkait dengan profil kelurahan yang dapat mendukung proses penelitian.

F. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Data

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan pada penelitian benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menyangkut akurasi pada instrumen penelitian. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid, maka perlu diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi pada item pertanyaan tersebut signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* ataupun menggunakan *Software SPSS* dalam pengujiannya (Noor, 2011).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 0.05 (*error* 5%). Uji validitas ini dilakukan pada 57 responden di Kelurahan Jayaloka khususnya RT 03 RW 01. Untuk mendapatkan ketentuan valid tidaknya hasil uji instrumen tersebut, terlebih dahulu kita tentukan *r* tabel yang akan digunakan. *r* tabel dapat ditentukan dengan cara melihat taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $dk = N-2$ ($57-2 = 55$). Berdasarkan hasil tersebut maka *r* tabel dalam penelitian ini yaitu 0.2201 untuk taraf signifikansi 0.05 dengan sampel sebesar 57. Instrumen dapat dikatakan valid apabila *r* hitung > *r* tabel. Berikut merupakan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS v22* dengan metode *pearson product moment*, disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 3.2. Rekapitulasi Uji Validitas pada Variabel Pengetahuan dan Perilaku

Variabel	Pertanyaan	Uji Validitas		Keterangan
		R Hitung	R Tabel	
Pengetahuan (Y1)	Y1.1	0.851	0.2201	Valid
	Y1.2	0.840	0.2201	Valid
	Y1.3	0.733	0.2201	Valid
	Y1.4	0.862	0.2201	Valid
Perilaku (Y2)	Y2.1	0.635	0.2201	Valid
	Y2.2	0.877	0.2201	Valid
	Y2.3	0.489	0.2201	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v22*

Hasil uji validitas pada tabel 3.2 diketahui bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel (0.2201), sehingga dari hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dan perilaku sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian. Semua butir pertanyaan dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat yaitu r hitung $>$ dari pada r tabel.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat dapat dikatakan konsisten apabila dalam mengukur sesuatu secara berulang kali, alat pengukur tersebut menunjukkan hasil yang sama (Noor, 2011). Dalam uji reliabilitas, standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumental adalah nilai *Alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0.600 (Sugiyono, 2016). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS v22* dengan standar nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0.600 disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 3.3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Data pada Variabel Pengetahuan dan Perilaku

Variabel	Nilai Alpha (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan (Y1)	0.840	0.600	Reliabel
Perilaku (Y2)	0.625	0.600	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v22*

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.3 dapat diketahui bahwa hasil uji instrumen penelitian yaitu r hitung atau nilai *alpha* masing-masing variabel yaitu 0.840 untuk variabel Y1 dan 0.625 untuk variabel Y2. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena hasil uji instrumen menunjukkan nilai *alpha* lebih dari 0.600. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dijelaskan pada tabel 3.2 dan 3.3 dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada setiap variabel sudah dapat

mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh butir pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

G. Metode Pengelolaan Data

Setelah mengumpulkan data, agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang akurat maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Software Statistical Package for Social Science (SPSS) 22*.

1. Editing

Editing merupakan proses pengecekan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pengolahan data menggunakan teknik statistik. *Editing* data diperlukan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi, dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

2. Coding

Coding merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam data numerik. Teknis pemberian kode dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah pengisian kuesioner. *Coding* diperlukan untuk memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses dan *entry* data.

3. Data Processing

Pemrosesan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Proses analisis data dengan menggunakan *software SPSS* ini relative lebih cepat dan hasilnya pun lebih akurat. (Indriantoro & Supomo, 2002).

4. Tabulating

Tabulating digunakan untuk mengelompokkan data menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2012)

5. Scoring

Scoring merupakan pemberian skor terhadap item yang perlu diberi skor (Arikunto, 2012).

Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut:

- Tinggi : 61 – 100%
- Sedang : 31– 60%
- Rendah : 0 – 30%

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon sign rank test*, merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). Dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon sign rank test*, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp Sig. < 0.05, maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai Asymp Sig. > 0.05, maka hipotesis ditolak.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 22*.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. RT 03 Jayaloka

RT 03 Jayaloka merupakan wilayah administratif dari Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2021 jumlah penduduk RT 03 Jayaloka adalah 466 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 203 jiwa dan penduduk perempuan 263 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 132. Adapun batas wilayah RT 03 Jayaloka yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan RT 01
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 04
3. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 05
4. Sebelah Timur berbatasan dengan RT 02

Secara geografis RT 03 Jaya Loka terletak kira-kira 5 Km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Empat Lawang sedangkan dari Kantor Kecamatan Tebing Tinggi memiliki jarak tempuh kurang lebih 2 Km. Berdasarkan tinjauan lapangan tidak ditemukan masyarakat RT 03 Jayaloka yang melakukan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. sampah yang dihasilkan masyarakat dari aktivitas sehari-hari dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan terlebih dahulu, hal tersebut didukung oleh sarana RT 03 Jayaloka masih belum memadai, dimana untuk Tempat Pembuangan Sementara (TPS) masyarakat harus ke Desa Talang Gunung, dengan jarak tempuh sekitar 2 Km, hal tersebut menyulitkan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga karena untuk membuang sampah rumah tangga masyarakat harus menggunakan kendaraan roda dua, jauhnya jarak tempuh tersebut menyebabkan masyarakat RT 03 memiliki kebiasaan buruk dalam

membuang sampah rumah tangga seperti membuang sampah di lahan kosong, sungai, maupun membakar sampah di pekarangan rumah, kebiasaan buruk tersebut mengganggu kenyamanan anak-anak dalam bermain pada saat sore hari sebab sampah tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap karena lahan kosong yang dijadikan warga tempat pembuangan sampah rumah tangga merupakan lapangan bola yang sering digunakan anak-anak sekitar bermain, selain itu sampah anorganik seperti plastik sering kali beterbangan tertiuip angin dan masuk ke pekarangan rumah warga sekitar.

B. Kependudukan

Klasifikasi penduduk dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan beberapa karakteristik yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai RT 03 Jayaloka dan dapat dipergunakan dalam menganalisis hasil penelitian, adapun klasifikasi penduduk RT 03 Jayaloka sebagai berikut:

1. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk di RT 03 Jayaloka pada tahun 2021 berjumlah 466 jiwa yang terdiri dari penduduk perempuan 263 jiwa dan penduduk laki-laki 203 jiwa. Klasifikasi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin RT 03 Jayaloka Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 10 tahun	16	21	37	7.8
2	11 – 20 tahun	27	35	62	13.2
3	21 – 30 tahun	41	53	94	20.3
4	31 – 40 tahun	43	57	100	21.5
5	41 – 50 tahun	40	51	91	19.7
6	51 – 60 tahun	23	30	53	11.3
7	> 61 tahun	13	16	29	6.2
Jumlah		203	263	466	100

Sumber: Monografi Kelurahan Jayaloka Tahun 2021

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa penduduk di RT 03 Jayaloka yang berusia produktif (15 - 64 tahun) yaitu berjumlah 394 jiwa (84.6%), sedangkan kelompok umur yang memiliki jumlah terbanyak yaitu kelompok umur (31 - 40

tahun) dengan jumlah 100 jiwa (21.5%). Setiap aktivitas yang dilakukan penduduk menghasilkan sampah, diperkirakan sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh setiap keluarga adalah sekitar 3 kilogram per hari, adapun sampah yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga yaitu sampah dapur, sedangkan untuk laki-laki sampah yang dihasilkan yaitu sampah plastik bungkus makanan, bungkus rokok, dan sisa makanan, dan untuk anak-anak sampah yang dihasilkan biasanya sampah plastik dan sisa makanan.

2. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk usia kerja (15 – 64 tahun) di RT 03 Jayaloka pada tahun 2021 diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian RT 03 Jayaloka Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	139	35.2
2	Buruh	61	15.4
3	Pedagang	42	10.6
4	Pegawai Swasta	39	9.8
5	Guru	32	8.2
6	PNS	16	4.0
7	TNI/POLRI	9	2.5
8	Pensiunan	14	3.5
9	Tidak Bekerja	42	10.8
Jumlah		394	100

Sumber: Monografi Kelurahan Jayaloka Tahun 2021

Data pada pada tabel 4.2 jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat RT 03 Jayaloka adalah petani dengan jumlah 139 jiwa hal ini menunjukkan bahwa petani merupakan pekerjaan pokok yang ada di RT 03 Jayaloka, selanjutnya jenis pekerjaan yang diminati oleh masyarakat setelah petani yaitu buruh berjumlah 61 jiwa baik buruh tani ataupun buruh lepas, dan yang terakhir adalah pedagang dengan jumlah 42 jiwa baik pedagang manisan ataupun pakaian.

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat RT 03 Jayaloka berdasarkan mata pencaharian yakni: a) Petani, masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani baik petani karet ataupun petani kopi biasanya menghasilkan sampah organik seperti dedaunan dan ranting; b) Buruh, pekerjaan sebagai buruh baik buruh tani

ataupun buru lepas biasanya menghasilkan sampah organik seperti dedaunan dan ranting, sedangkan sampah anorganik yang dihasilkan yaitu berupa plastik; c) Pedagang, pekerjaan sebagai pedagang baik pedagang manisan, sayuran, dan pakaian biasanya menghasilkan sampah organik seperti buah-buahan dan sayuran sedangkan sampah anorganik yang dihasilkan berupa sampah plastik, kertas dan lainnya; d) pekerjaan lainnya seperti Pegawai swasta, Guru, PNS, TNI/POLRI, Pensiunan, dan Tidak Bekerja biasanya menghasilkan sampah organik dan anorganik.

3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Klasifikasi penduduk RT 03 Jayaloka berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan RT 03 Jayaloka Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	158	35.8
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	126	28.7
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	112	25.3
4	Perguruan Tinggi	45	10.2
Jumlah		441	100

Sumber: Monografi Kelurahan Jayaloka Tahun 2021

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk RT 03 Jayaloka yang menempuh pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 284 jiwa (64.5%) sedangkan penduduk yang menempuh pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi sebanyak 157 jiwa (35.5%). Perilaku pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat RT 03 Jayaloka masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam membuang sampah yaitu tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu, selain itu dikarenakan jauhnya tempat pembuangan sampah sementara menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan seperti di lahan kosong, sungai ataupun membakar sampah di pekarangan rumah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor nilai pada awal dan akhir penelitian, hasil tersebut disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan berpengaruh positif, pada awal penelitian pengetahuan responden tentang pengomposan sampah rumah tangga tergolong baik yaitu 33.3% setelah penyuluhan dilakukan pengetahuan responden mencapai 93%. Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini mencapai 59.7% masuk dalam kategori sedang.
2. Penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap perilaku responden berpengaruh positif, pada awal penelitian tidak ada responden yang memiliki perilaku baik terhadap pengomposan sampah rumah tangga akan tetapi setelah dilakukan penyuluhan perilaku responden mengalami peningkatan mencapai 10.5%. Namun hasil tersebut tidak bertahan lama dikarenakan pada saat pengambilan data ulang, setelah 13 bulan penyuluhan dilaksanakan perilaku responden kembali seperti awal penelitian diperkirakan hal ini terjadi karena tidak adanya dorongan dan pengawasan yang dilakukan terhadap responden mengenai pengomposan sampah rumah tangga.

3. Hasil uji *Wilcoxon sign rank test* pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari < 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat perbedaan pengetahuan responden pada awal dan akhir penelitian, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap pengetahuan responden pada akhir penelitian.
4. Hasil uji *Wilcoxon sign rank test* pada variabel perilaku menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari < 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat perbedaan perilaku responden pada awal dan akhir penelitian, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penyuluhan pengomposan sampah rumah tangga terhadap perilaku responden pada akhir penelitian.

B. Saran

1. Diharapkan masyarakat dapat bersinergi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat dengan melakukan pengomposan sampah rumah tangga secara mandiri maupun berkelompok. Selain itu diharapkan dapat lebih menarik perhatian dari seluruh elemen masyarakat seperti mendapatkan pendampingan dan penyuluhan secara berkala terkait dengan pengomposan sampah rumah tangga sehingga perubahan perilaku dapat terjadi seiring dengan peningkatan pengetahuan.
2. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode penyuluhan yang digunakan serta mengkaji lebih dalam terkait dengan peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pengomposan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsia. (2020). *Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Wilayah Pemukiman Kelurahan Punggaloba Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Jakarta : BPS RI.
- Chaerul, M., Tanaka, M., & Shekhar, A. V. (2007). Fungsional Versus Estetika: Inkubasi dalam Rancangan TPA. *Jurnal Sains dan Seni*, 1 (1), 28-32.
- Chandra, B. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan* . Jakarta : EGC.
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan . *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 239-256.
- Febriyanti, et al. (2020). *PENYULUHAN SOSIAL Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Lekkas.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, R. (2008). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah* . Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kardono. (2007). Integrated Solid Waste Management in Indonesia. *Proceedings of International Symposium on Ecotopia Science 2007, INSERT 07: 629-633*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (menlhk.go.id)
- Mardwita, Yusmartini, E. S., Melani, A., Atika, & Ariani, D. (2019). Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair dan Padat Menggunakan Komposter. *Suluh Abdi*, 1, 80-83.

- Masrukhin. (2008). *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*. Kudus : Media Ilmu.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nisa, K., & Anggraini, N. (2016). *Memproduksi Kompos dan Mikro Organisme Lokal (MOL)*. Jakarta: Bibit Publisher.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurafiani, I. (2010). *Pengaruh Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 13 Serangan Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurmala, I. et al. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramadhani, R. S., & Atikah, S. (2019). *Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Prosiding PEPADU, 1, 267-272*.
- Ratya, H. (2017). *Timbulan dan Pengumpulan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut, Surabaya*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sudaryanto, S. (2008). *Pengaruh Penyuluhan Pengelolaan Sampah Mandiri Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun 2008*. Universitas Sebelas Maret.

- Sugiyanto, et al. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Sosial Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial* . Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukerti, et al. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *ECOTROPHIC 11 (2)*, 144-155.
- Susilo, R. K. (2012). *Sosiologi Lingkungan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutanto, R. (2002). *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan* . Yogyakarta : Kanisius .
- Suwahyono, U. (2014). *Cara Cepat Buat Kompos Dari Limbah*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>.